

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Koteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan generasi mendatang yaitu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh pemerintah dan tertulis dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmanai dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.<sup>1</sup> Pendidikan diharapkan juga bisa melahirkan generasi penerus yang berkualitas.<sup>2</sup>

Memasuki era globalisasi, semua orang mengetahui tentang makna pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Makna penting pendidikan ini telah menjadi kesepakatan luas dari setiap elemen masyarakat. Di dalam

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Visimedia, 2007), hal. 7

<sup>2</sup> Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung : PUSTAKA SETIA, 2012), hal. 15

undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tertera bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Tahapan sistem pendidikan secara generik, meliputi: perencanaan (planning) sebagai input, pelaksanaan (implementation) sebagai proses, dan meninjau-ulang - mengevaluasi dan memperbaikinya (review) sebagai output dan outcome yang dapat dijadikan sebagai instrumen analisis penyelenggaraan pendidikan. Rencana Pembelajaran, pada dasarnya adalah proses perencanaan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar dan baik serta menginspirasi. Proses pengembangan (bukan sekedar menyusun) rencana pembelajaran merupakan upaya implementasi berbagai teori baik bahan ajar maupun kependidikan dan teori belajar yang dituangkan kedalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia, sekaligus yang membedakan antara manusia dengan hewan, manusia dikaruniai dengan memiliki akal pikiran, sehingga proses belajar

---

<sup>3</sup> Sudjana, *Pendidikan Non Formal (Non Formal Education)*, (Bandung : Falah Production, 2004), hal. 2

<sup>4</sup> I Made Alit Mariana, *Pengantar Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Denpasar : LPMP Bali, 2016), hal. 2

mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya dan dengan akal manusia akan mengetahui hal baik dan buruk.<sup>5</sup>

Penulis dapat menarik kesimpulan dari beberapa penjelasan diatas bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang direncanakan seorang pendidik dengan menetapkan arah dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, dengan memilih metode pembelajaran, juga strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dan terdapat evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Nasution dalam bukunya E. Mulyasa, mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak dan terjadi proses belajar. Seorang guru harus memperhatikan unsur-unsur pendukung proses pembelajaran ketika melakukan kegiatan mengajar. Salah satunya adalah pemilihan strategi yang tepat dalam menghadapi peserta didik. Strategi pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.<sup>6</sup> Hal ini diterapkan dalam rangka untuk mengoptimalkan kecakapan kognitif yang menuntut seorang siswa untuk

---

<sup>5</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2010), hal. 1

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 5, hal. 43

mempunyai beberapa keahlian yang tepat. Sehingga tercipta suasana yang mendukung proses pembelajaran tersebut.<sup>7</sup>

Guru merupakan salah satu unsur dalam dunia pendidikan. Menurut Oemar Hamalik, guru harus memenuhi persyaratannya dan berkemauan tinggi untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal.<sup>8</sup> Guru juga merupakan salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogik memiliki tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.<sup>9</sup>

Menurut pendapat penulis guru merupakan unsur yang penting dalam pendidikan, karena guru sebagai motor penggerak pembelajaran. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa kegiatan belajar yang dilakukan guru akan mempengaruhi bagaimana hasil pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.

Kekurang pahaman guru terhadap gaya belajar siswa berdampak merugikan siswa. Dampak tersebut pernah dialami oleh tokoh penemu lampu bohlam yang bernama Thomas Alva Edison. Alva yang menyukai permainan dan eksperimen kurang bisa mengikuti pembelajaran di kelas sehingga dikeluarkan dari sekolah. Orang tuanya, dalam hal ini ibu Alva

---

<sup>7</sup> *Ibid ...*, hal. 44

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), cet. 5, hal. 43

<sup>9</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), hal. 1

memahami gaya belajar Alva. Belajar dengan gaya yang sesuai telah mengantarkan Alva menjadi seorang ilmuwan terkenal.<sup>10</sup>

Barbara Prashnig juga mengatakan bahwa peran guru dalam proses belajar siswa di sekolah sangat mempengaruhi terhadap kesuksesan anak didiknya. Hal ini bisa terjadi karena disamping peran guru sebagai perantara transfer ilmu bagi siswa, guru juga dituntut sebagai pengawas dalam kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memahami gaya belajar setiap siswanya agar guru bisa menciptakan suasana belajar yang multi indrawi dan dapat melayani sebaik mungkin atas kebutuhan individual setiap siswa. Dengan memahami gaya belajar siswa, strategi yang digunakan oleh guru tidak hanya satu atau monoton, melainkan ada variasi dan inovasi guru dalam pembelajaran dikelas, sehingga gaya mengajar guru akan lebih efektif dan siswa akan menjadi pelajar yang lebih percaya diri dan lebih puas dengan kemajuan belajar mereka.<sup>11</sup>

Menurut Bobby De Potter gaya belajar terdiri dalam 3 macam yaitu: *auditorial* adalah mengandalkan pada pendengarannya untuk bisa memahami dan mengingatnya, *visual* adalah cara seseorang menyerap informasi melalui penglihatan, *kinestetik* adalah cara menyerap informasi melalui gerak atau sentuhan.<sup>12</sup> Melvin L. Silberman dalam bukunya yang

---

<sup>10</sup> Reza Rifanto, *3 Menit Membuat Anak Keranjingan Belajar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 22-23

<sup>11</sup> Barbara Prashnig, *The Power of Learning Style* (Bandung: Kaifa, 2007), hal. 93

<sup>12</sup> Bobby De Potter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2003), hal.

berjudul *Active Learning 101* cara belajar siswa aktif, mengemukakan bahwa:<sup>13</sup>

Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ingin menyukai penyajian informasi yang runtun. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan. Peserta didik *visual* ini berbeda dengan peserta didik *auditori*, yang biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran, mereka mungkin banyak bicara dan mudah teralihkan perhatiannya oleh suara dan kebisingan. Peserta didik *kinestetik* belajar terutama dengan terlibat langsung dalam kegiatan. Selama pelajaran, mereka mungkin saja gelisah bila tidak leluasa bergerak dan mengerjakan sesuatu. Cara mereka belajar boleh jadi tampak sembarangan dan tidak karuan.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah gaya belajar. Mengingat gaya belajar setiap individu yang cenderung berbeda-beda dengan adanya keunikan masing-masing siswa. Karena dengan mengenali gaya belajar siswa dapat menjadikan guru mampu memberikan perlakuan yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menjadikan tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

Dilingkungan sekolah, sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan menuliskan segalanya dipapan tulis. Sebagian siswa lebih suka guru mengajar mereka dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka belajar dengan cara langsung

---

<sup>13</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 cara Belajar Siswa aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hal. 28

<sup>14</sup> *Ibid* ..., hal. 29

mempraktikkannya atau dengan membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.<sup>15</sup>

Namun pada kenyataannya, masih ada guru yang menggunakan strategi lama diantaranya adalah metode ceramah yang dilakukan secara terus menerus dalam menyampaikan materi pembelajaran. Padahal tidak semua siswa mampu menyerap informasi melalui pendengarannya saja. Tetapi sebagian siswa lebih memahami sesuatu melalui melihat atau bergerak. Maka dari itu pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan kurang efektif dan mengakibatkan beberapa siswa kurang menyerap informasi yang diberikan oleh guru.<sup>16</sup>

Dari pemaparan di atas, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020”**.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe *Auditori* di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?

---

<sup>15</sup> Observasi pada tanggal 14 Agustus 2019 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

<sup>16</sup> Observasi pada tanggal 16 Agustus 2019 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

2. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe *Visual* di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe *Kinestetik* di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis yaitu :

1. Untuk menunjukkan strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe *Auditori* di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk menunjukkan strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe *Visual* di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk menunjukkan strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe *Kinestetik* di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengembangan ilmu pengetahuan dalam arti membangun, memperkuat, dan menyempurnakan teori yang telah ada dan diharapkan dapat memberi



sumbangan pemikiran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau menambah ilmu pengetahuan dalam mewujudkan gaya belajar siswa.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan dalam memahami gaya belajar siswa.

### **b. Bagi Guru**

Peneliti berharap guru mampu memahami karakter gaya belajar siswa sehingga mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

### **c. Bagi Siswa**

Peneliti berharap penelitian ini mampu menjadikan siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pelajaran.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dengan harapan pada penelitian yang akan datang dapat menuai hasil yang lebih baik.

e. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah koleksi dan referensi sehingga dapat digunakan sebagai referensi tambahan.

## **E. Penegasan Istilah**

Peneliti dalam menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian di atas, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagaimana berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman, salah pengertian atau kurang jelasan makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi, adapun istilah-istilah dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Di dalam strategi pengajaran terkandung makna perencanaan.<sup>17</sup>
- b. Guru adalah orang yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan juga

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 130.

bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif (sikap), potensi kognitif (pemikiran), maupun potensi psikomotor (ketrampilan).<sup>18</sup>

- c. Gaya belajar merupakan cara seseorang merasa mudah, nyaman dan aman saat belajar baik dari sisi waktu maupun indera.<sup>19</sup>
- d. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan menggunakan pendengaran.
- e. Gaya belajar visual adalah gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan.
- f. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang menggunakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik.

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul **“Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020”**. Yang peneliti maksud dengan strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa di sekolah ini merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang strategi guru yang diterapkan dalam menghadapi adanya berbagai karakteristik gaya belajar siswa dalam

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 125

<sup>19</sup> Mudha Al Lubna, *Strategi Belajar Khusus untuk Anak dengan IQ di Atas Rata-rata*. (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 42

kegiatan pembelajaran di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020 guna untuk membantu siswa dalam mencapai kesuksesan dalam belajar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran tentang isi dan kandungan dalam penulisan proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi 6 bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yaitu :

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Sedangkan bagian inti terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : a) konteks penelitian, b) focus masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan penemuan, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : a) deskripsi data objek penelitian, b) paparan data penelitian , c) temuan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan : a) Strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe *Auditori* di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, b) Strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe *visual* di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, c) Strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe *kinestetik* di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Bab VI Penutup, terdiri dari : a) kesimpulan, b) saran.